

Pemberdayaan Komunitas Wanita Tani dalam Mendukung Desa Songgon sebagai Sentra Durian di Kabupaten Banyuwangi

(Empowerment of Women Farmers Community in Supporting Songgon Village as Durian Center in Banyuwangi Regency)

Dwi Erwin Kusbianto^{1*}, Hasbi Mubarak Suud¹, Subhan Arif Budiman², Ika Purnamasari³, M. Rondhi⁴, Ebban Bagus Kuntadi⁴, Rokhani⁵

¹ Program Studi Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jl. Kalimantan No 37 Sumbersari, Jawa Timur, Indonesia 68121.

² Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jl. Kalimantan No 37 Sumbersari, Jawa Timur, Indonesia 68121.

³ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jl. Kalimantan No 37 Sumbersari, Jawa Timur, Indonesia 68121.

⁴ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jl. Kalimantan No 37 Sumbersari, Jawa Timur, Indonesia 68121.

⁵ Program Studi Penyuluh Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jl. Kalimantan No 37 Sumbersari, Jawa Timur, Indonesia 68121.

*Penulis Korespondensi: dwierwin@unej.ac.id
Diterima Mei 2024/Disetujui Juli 2025

ABSTRAK

Songgon dikenal sebagai desa penghasil durian favorit di Kabupaten Banyuwangi, namun 3 tahun terakhir petani durian merana karena gagal merasakan panen raya. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menginisiasi kembalinya citra Desa Songgon sebagai sentra durian Banyuwangi melalui penyediaan bibit durian lokal Songgon yang berkualitas. Mitra dari pengabdian ini adalah ibu-ibu istri petani di desa atau disebut juga Wanita Tani. Pengabdian menggunakan metode penyuluhan dan edukasi serta pelatihan keterampilan pembibitan yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan perawatan bibit. Serangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi: 1) Peningkatan literasi keuangan kepada Wanita Tani supaya kedepannya dapat menghadapi krisis bila gagal panen terulang diwaktu yang akan datang; 2) Pemberdayaan wanita tani dalam hal memproduksi batang bawah (bibit durian dari biji) untuk pendapatan sampingan Wanita Tani selama kegiatan pengabdian berlangsung; 3) Pelatihan sambung dengan batang bawah yang sudah diproduksi dan batang atas berasal dari durian lokal masing-masing kebun petani. Hasil kegiatan yaitu pengenalan literasi keuangan bagi kelompok sasaran; Peningkatan skill berupa kemampuan memproduksi bibit secara mandiri; Serta terbentuknya suatu komunitas dengan salah satu inventaris berupa alat pembuat lubang tanam yang dapat disewakan kepada petani durian di Desa Songgon. Pengabdian ini masih belum mampu meningkatkan pendapatan wanita tani secara langsung karena belum ada penjualan dari bibit yang diproduksi, akan tetapi inisiasi kelembagaan dalam pemasaran bibit sudah dilaksanakan.

Kata kunci: durian, Songgon, wanita tani

ABSTRACT

Songgon is known as a favorite durian-producing village in Banyuwangi Regency. However, in the last 3 years, durian farmers have been suffering because they failed to experience a bumper harvest. The purpose of this service is to initiate the restoration of the image of Songgon Village as the center of Banyuwangi durian through the provision of quality local Songgon durian seeds. The partner of this community service is the wives of farmers in the village or also called Wanita Tani. Community service methods was using counseling and educational methods, along with training in seedling cultivation skills, followed by assistance in seedling care. A series of activities carried out include: 1) Increasing financial literacy to Women Farmers so that in the future they can face crises if crop failure recurs in the future; 2) Empowerment of farm women in terms of producing rootstocks (durian seedlings from seeds) for side income of Farm Women during the service activities; 3) Grafting training with rootstocks that have been produced and the scion comes from the local durian of each farmer's garden; The results of the activity are introduction people about financial literacy for the target group; Increased skills in the form of the ability to produce seeds independently; As well as the formation of a community with one of the inventories in the form of a planting hole maker that can be rented out to durian farmers in Songgon Village.

However, this service has not been able to increase the income of farm women directly because there has been no sale of the seeds produced, but institutional initiation in marketing seeds has been carried out.

Keywords: durian, Songgon, women farmers

PENDAHULUAN

Songgon dikenal sebagai desa penghasil durian di Kabupaten Banyuwangi (Andika, 2019). Durian Songgon terkenal dengan rasanya yang legit, *creamy*, manis dan aroma duriannya yang kuat (Nasrulloh *et al.* 2021). Hali ini dikarenakan adanya budaya “Nunggu duren” setiap panen raya. Petani dalam memanen durian lokalnya hanya dengan menunggu masak fisiologis hingga terjatuh dengan sendirinya. Sudah dipastikan bahwa konsumen akan terpuaskan dan berlangganan untuk membeli durian Songgon (Andarweni 2013). Biasanya pedagang buah akan lebih mudah memasarkan produknya jika memberikan label “Durian Songgon” pada durian yang mereka jual.

Namun kondisi 3 tahun terakhir di Songgon sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan minimnya produksi durian di kawasan tersebut karena rusaknya pohon durian di kebun petani. Perubahan iklim dan ketersediaan air kemungkinan besar menjadi penyebab berkurangnya produktivitas durian disana. Lebih parah lagi banyaknya produk durian membanjiri Songgon yang ternyata dibawa oleh pedagang dari luar kota. Mereka mengklaim durian hasil introduksi yang tidak jelas kualitasnya tersebut sebagai durian Songgon.

Kemungkinan besar kini citra durian Songgon sebagai rajanya durian di Kabupaten Banyuwangi sudah mulai memudar, mengingat desa-desa sebelah sudah mulai eksis dengan produknya durian merah (Pradana 2018). Walaupun sebenarnya di Songgon juga terdapat durian lokal berwarna orange, pink, hingga pink kemerahan (Budiman *et al.* 2019). Produktivitas yang rendah kemudian citra durian yang semakin lama semakin menurun membuat secara ekonomi petani durian di Songgon mulai tertekan.

Permasalahan berikutnya muncul pada kalangan ibu-ibu rumah tangga yang harus memastikan dapur rumahnya tetap “ngebul”. Untuk mencukupi kebutuhan hidup beberapa dari mereka harus melakukan peminjaman/berhutang pada pihak tertentu. Tidak sedikit juga kaula muda yang kini merantau ke kota besar untuk mencari pekerjaan. Apabila kondisi ini dibiarkan terus-menerus dapat dipastikan bahwa durian Songgon kedepannya akan

semakin terpuruk. Desa Durian yang dulunya tenar karena komoditas “*Kings Of Fruit*” (Thorogood *et al.* 2022) kedepannya bisa jadi akan hilang karena secara sosial-ekonomi petaninya tidak sejahtera. Sehingga butuh suatu pemberdayaan masyarakat supaya dapat mempertahankan citra Songgon sebagai sentra durian sekaligus mengembalikan stabilitas ekonomi petani disana (Manzoor *et al.* 2020). Wanita Tani akan menjadi objek dalam kegiatan ini karena beliau memiliki banyak waktu senggang dan berpotensi membantu perekonomian keluarga. Adapun konsep kegiatan yang akan dilakukan yang pertama peningkatan pengetahuan Wanita Tani terkait literasi keuangan yang akan disampaikan oleh anggota dengan pakar sosial ekonomi pertanian. Literasi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam hidup manusia yang berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan keuangan secara bijak dan efisien, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan diri sendiri maupun keluarganya (Budastra *et al.* 2022). Literasi keuangan diberikan kepada petani untuk menanggulangi kemungkinan adanya gagal panen di waktu yang akan datang, sehingga resiliensi secara ekonomi meningkat. Kegiatan kedua adalah pelatihan produksi bibit dengan pakar perbanyakan tanaman komoditas tahunan.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperkuat peran wanita tani dalam ekosistem produksi durian melalui memberikan pengetahuan tentang literasi keuangan sebagai upaya menanggulangi kemungkinan gagal panen pada musim berikutnya. Penambahan skill dalam menghasilkan bibit durian unggul juga diberikan kepada wanita tani supaya lebih mandiri. Diharapkan keikutsertaan wanita tani dalam mendukung perekonomian keluarga dapat menuntaskan masalah finansial di era pasca pandemi Covid 19.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi, Waktu, dan Partisipan Kegiatan

Pada Bulan Mei–Oktober 2023, kegiatan pemberdayaan komunitas wanita tani dilaksanakan di Desa Songgon, Kabupaten Banyuwangi, yang telah dikenal sebagai salah

satu sentra produksi durian di daerah tersebut. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif para anggota komunitas wanita tani setempat, dengan dukungan para fasilitator dari akademisi. Melalui kegiatan ini, komunitas wanita tani diajak untuk berperan lebih aktif dalam pengelolaan dan pemasaran durian, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa serta memperkuat peran mereka dalam pembangunan desa berkelanjutan.

Alat dan Bahan

Kegiatan pemberdayaan komunitas wanita tani pada peningkatan literasi keuangan menggunakan alat berupa proyektor dan sound untuk pengeras suara. Adapun alat-alat yang lebih difokuskan pada proses pembibitan durian yaitu tray atau nampan semai, pot atau polibag untuk penanaman bibit, pisau sambung dan plastik filmnya, cangkul/sekop mini, alat penyiraman seperti gembor, serta gunting pangkas untuk perawatan bibit. Selain itu, disediakan pula media tanam berupa tanah, pupuk organik, dan kompos yang menjadi bahan utama dalam pembibitan. Dengan adanya alat dan bahan tersebut, peserta dapat mempraktikkan cara pembibitan durian yang baik, sehingga hasil bibit yang didapatkan lebih unggul dan berkualitas.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

- **Sosialisasi manajemen finansial**

Sosialisasi terkait manajemen finansial petani dalam mengelola keuangan keluarga disampaikan melalui tiga tema, yaitu 1) Peningkatan literasi keuangan; 2) Bahaya pinjol dan sejenisnya; serta 3) Peningkatan pendapatan melalui berbagai sumber. Diharapkan sosialisasi ini dapat menjauhkan petani dari jeratan finansial pada masyarakat menengah kebawah. Tingkat pemahaman terkait pengelolaan keuangan akan terukur dengan adanya *pre-test* dan *post-test* selama pelaksanaan.

Pengetahuan mengenai literasi keuangan perlu diberikan kepada petani supaya petani bisa mengelola keuangan mereka di kemudian hari. Masa paceklik kemarin dapat menjadi contoh/pembelajaran bagi petani sehingga kedepannya ketika panen raya tiba petani dapat menyisihkan pendapatannya untuk menabung ataupun investasi. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa penghasilan ketika panen raya cukup besar, namun sebagian besar petani menjadi konsumtif dan tidak siap akan kondisi krisis yang bisa jadi akan terjadi dikemudian hari.

Pengenalan berbagai aplikasi pinjaman/loan yang terkesan solusi padahal akan menjadi masalah di waktu yang akan datang. Diharapkan dengan adanya penyuluhan petani menjadi sadar dan dapat mengendalikan emosinya untuk mengelola neraca keuangan keluarganya dan tidak terjerumus didalamnya.

Banyak sekali turunan produk pertanian yang dapat diolah kembali menjadi produk samping yang memiliki nilai jual. Selain itu layanan jasa dapat juga menjadi alternatif bagi petani dalam menambah penghasilannya dalam upaya mencukupi kebutuhan sehari-hari. Salah satu inovasi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah dengan produksi bibit durian yang menjadi icon desa Songgon.

- **Produksi bibit batang bawah untuk bibit durian sambung**

Produksi bibit batang bawah dilakukan dengan cara menanam benih durian pada sebuah media tanam dalam polibag. Hasil kegiatan ini biasanya disebut sebagai bibit *seedling* oleh pengusaha bibit (Dayanti 2022). Tidak dibutuhkan keahlian khusus penanaman benih untuk menghasilkan bibit *seedling* (Ginting 2022). Ibu-ibu wanita tani tinggal membenamkan benih kedalam media tanam dalam polibag namun tidak boleh terbalik (Savitri & Afrah 2019). Adapun teknologi yang akan diberikan kepada komunitas tersebut adalah *greenhouse portable* yang telah didesain oleh salah satu anggota program pengabdian kepada masyarakat. Adanya *greenhouse* dapat mengendalikan curah hujan yang berlebih di daerah Songgon, sehingga bibit yang terbentuk tidak mudah terserang dengan penyakit busuk batang pada bibit.

- **Pelatihan sambung bibit durian lokal Songgon**

Setelah penanaman *seedling* (4–6 bulan) dilakukan dari kegiatan 2, batang bawah sudah siap untuk dilakukan sambung pucuk. Pelatihan sambung dilakukan dengan menggunakan batang atas segar (*entres*) dari durian lokal favorit asal Songgon (Iqbal 2023). Adapun variannya meliputi si kesumbo (durian orange), si kasur (durian berdaging tebal), si landak (durian pahit dengan kandungan alkohol tinggi) dan beberapa klon yang sedang eksis lainnya. Teknik sambung pucuk menggunakan referensi dari (Napisah & Anggreany 2023) yang sudah terbukti memiliki tingkat keberhasilan tinggi dalam menyambung batang bawah dengan

entressnya. Pelatihan ini akan diikuti oleh seluruh anggota wanita tani sehingga semua istri petani tersebut mampu menghasilkan bibit unggul dari kebun masing-masing.

- **Strategi pemasaran bibit melalui wisata kampung durian**

Bibit sambung yang dihasilkan oleh komunitas akan dipasarkan melalui wisata Kampung Durian yang aktif ketika panen raya durian di Desa Songgon. Wisata Kampung durian yang operasionalnya musiman ini mampu mendatangkan ratusan pengunjung penikmat durian dari berbagai kota. Namun hingga saat ini belum ada petani yang menjual khusus bibit durian lokal asal Songgon. Peluang ini ditangkap dengan membuka kios bibit durian Songgon di depan wisata Kampung Durian. Kedepannya bisa jadi juga akan dikembangkan *merchandise* yang potensi dijual di area Kampung Durian Desa Songgon.

Metode Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

Adapun beberapa data yang dikumpulkan seperti data demografis dan informasi profil petani dilakukan dengan menggunakan kuisi-oner. Kuisi-oner diisi secara online menggunakan *form by Google* dengan bantuan mahasiswa sebagai pembantu kegiatan pengabdian bagi petani-petani yang belum memiliki dan tidak membawa smartphone. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan rata-rata sederhana atau persentase yang ditampilkan dalam bentuk diagram pie.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra

Mitra pengabdian kepada masyarakat merupakan perkumpulan ibu-ibu wanita tani. Istilah wanita tani digunakan dari istri para petani yang kesehariannya berada di rumah untuk mengurus keperluan rumah sedangkan suaminya aktif bekerja dilahan. Kekompakan antar wanita tani menjadi dasar potensi komunitas tersebut untuk di beri pelatihan sehingga lebih produktif lagi dalam melakukan suatu kegiatan rutinitas (Anggraini *et al.* 2022). Kedepannya kelompok tani ini dapat menjadi komunitas berbadan hukum yang lebih produktif lagi (Marganingsih *et al.* 2020). Beberapa dari wanita tani juga berprofesi sebagai petani

dilahan atau sekedar membantu suaminya dalam mengelola lahan pertanian.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melakukan koordinasi bersama pihak mitra yaitu koordinator wanita desa untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan pertama. Kami menghubungi perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat guna berkoordinasi agar kegiatan pelatihan dapat dilaksanakan dengan baik. Kegiatan pelatihan termin pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 17 Juni 2023 dengan peserta adalah wanita tani yang ada di desa Pakis Kecamatan Songgon. Kebanyakan peserta merupakan istri petani yang kesibukan utama nya adalah ibu rumah tangga. Pada kegiatan pelatihan termin pertama ini diberikan penyuluhan dan diskusi dengan peserta (Gambar 1). Selain itu, juga dilakukan praktik untuk penanaman benih durian.

Materi penyuluhan meliputi motivasi agar para peserta mempunyai semangat untuk lebih berdaya membantu ekonomi keluarga dengan melakukan usaha penanaman bibit. Dijelaskan pula prospek ekonomi dan keuntungan serta resiko dari usaha penanaman bibit. Selain itu teknis tentang pembibitan juga dijabarkan melalui penjelasan oleh tim dan diskusi kepada para peserta. Terutama teknis untuk mengenali bibit dan teknik untuk mengetahui fase perkembangan bibit yang baik. Dari diskusi banyak sekali yang menanyakan bagaimana cara pemasaran dan bagaimana evaluasi dari keberlanjutan usaha pembibitan. Oleh karena itu tim melaksanakan kegiatan lanjutan yang dilaksanakan pada kisaran bulan Oktober 2023 untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pada kegiatan lanjutan tersebut, tim telah mengevaluasi hasil penanaman bibit yang sudah dilakukan oleh ibu wanita tani pada kegiatan ini. Selain itu juga tim mulai membantu melakukan pemasaran berdasarkan evaluasi dari pelaksanaan penanaman dan pemeliharaan bibit yang dilaksanakan oleh ibu wanita tani. Pada kegiatan ini telah dilakukan survei untuk mendata peserta dan menilai pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Hasil dari survei tersebut dapat dijabarkan pada Gambar 2.

Peningkatan Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga

Ketidakpastian pendapatan menyebabkan keluarga petani rentan terhadap masalah keuangan. Objek dari kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah wanita tani di kawasan Dusun

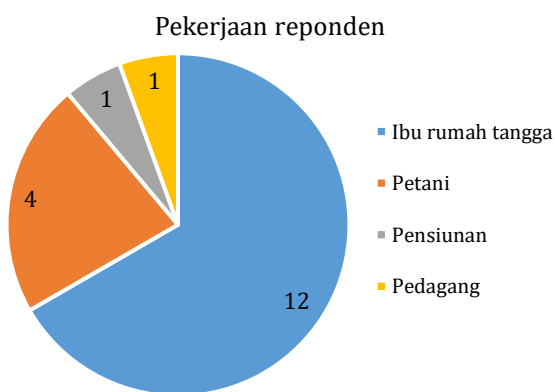


a



b

Gambar 1 a) Penyuluhan ke peserta dan b) Praktik penanaman benih durian



a



b

Gambar 2 a) Pekerjaan wanita tani dan b) Pendapatan perbulan.

Pakis, Desa Songgon yang kebanyakan petaninya membudidayakan durian sebagai pendapatan setahun sekali. Hasil kuisioner menyebutkan bahwa sebagian besar dari mereka adalah ibu rumah tangga yang sehari-hari ada dirumah untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Hanya beberapa yang bekerja diluar rumah dan sebagian lainnya berprofesi sebagai petani juga (Gambar 3).

Dilihat dari penghasilan per bulan sebagian besar koresponden menyatakan bahwa penghasilan mereka tidak menentu (Gambar 3). Kondisi *real* lapangan seperti ini menyebabkan mereka rentan terjerumus dalam skema keuangan yang merugikan. Beberapa dari mereka ketika membutuhkan *fresh money* untuk kebutuhan mendesak pasti akan memilih pinjaman/*loan* pada pihak tertentu. Sulitnya pendanaan bagi petani dari perbankan resmi menyebabkan pinjaman diberikan oleh instansi keuangan yang lebih kecil. Padahal bunga yang ditetapkan jauh lebih besar. Hal ini yang akan semakin membuat petani terpuruk dalam masalah ekonomi.

Literasi keuangan diberikan kepada wanita tani dengan harapan dapat membuka wacana bagaimana sistem ekonomi berjalan. Pema-



a



b

Gambar 3 a) Penyampaian materi dan b) Diskusi tentang literasi keuangan dalam keluarga.

haman akan literasi keuangan akan merubah pola pikir dan kebiasaan dalam penggunaan anggaran dalam keluarga. Kebiasaan-kebiasaan negatif yang dilakukan oleh petani dalam pengelolaan keuangan akan berubah menjadi kebiasaan positif seperti mulai menahan diri untuk memilah mana kebutuhan dan mana keinginan, mulai menabung, hingga mampu berinvestasi pada suatu saat nanti.

Pembuatan media tanam pembibitan

Media tanam proses pembibitan membutuhkan penanganan yang lebih dibandingkan dengan penanaman bibit di lahan. Media tanam dibuat lebih *porous* supaya inisiasi perakaran dapat berlangsung dengan baik. Setelah pemaparan materi dan diskusi terkait media tanam kegiatan selanjutnya adalah pembuatan media tanam (Gambar 4) dengan perbandingan tanah, pasir, pupuk kandang dan sekam 1:1:1:1 v/v (Suprpto & Astiningrum 2018). Beberapa fasilitas yang diberikan diantaranya: 1) Terpal 4x5 untuk alas dan media pencampuran tanah, sekam, pasir dan pupuk kandang; 2) Media tanam berupa tanah, sekam, pasir dan pupuk kandang; 3) Cangkul untuk mengaduk campuran media tanam; 4) Sekop mini, diberikan pada masing-masing anggota untuk memasukkan campuran media tanam ke dalam polibag; dan 5) Polibag sebagai wadah media tanam yang akan ditanami benih durian.

Produksi bibit bawah (*seedling*)

Bibit bawah berupa *seedling* dari kecambah durian mulai ditanam dengan harapan perakaran durian lebih kuat. Tinggi pohon durian dengan usia diatas 20 tahun bisa mencapai 30 m. Jika perakarannya kurang baik maka tanaman tahunan ini akan mudah roboholeh karena itu, batang bawah yang digunakan adalah bibit yang berasal dari pembiakan generatif/dari biji (Gambar 5). Peserta dari wanita tani dan pendampingnya/suaminya banyak yang memahami akan hal tersebut. Sehingga proses perkecambahan durian tidak membutuhkan waktu yang lama. Kecambah diletakkan diatas media tanam dan dibiarkan tumbuh hingga 4-6 bulan. Setelah menjadi tanaman seutuhnya +/- ketinggian 30 cm, bibit akan disambung dengan entres dari durian lokal yang memiliki sifat unggul. Pengecambahan durian merupakan upaya untuk memproduksi bibit batang bawah dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4 Proses pembuatan media tanam.

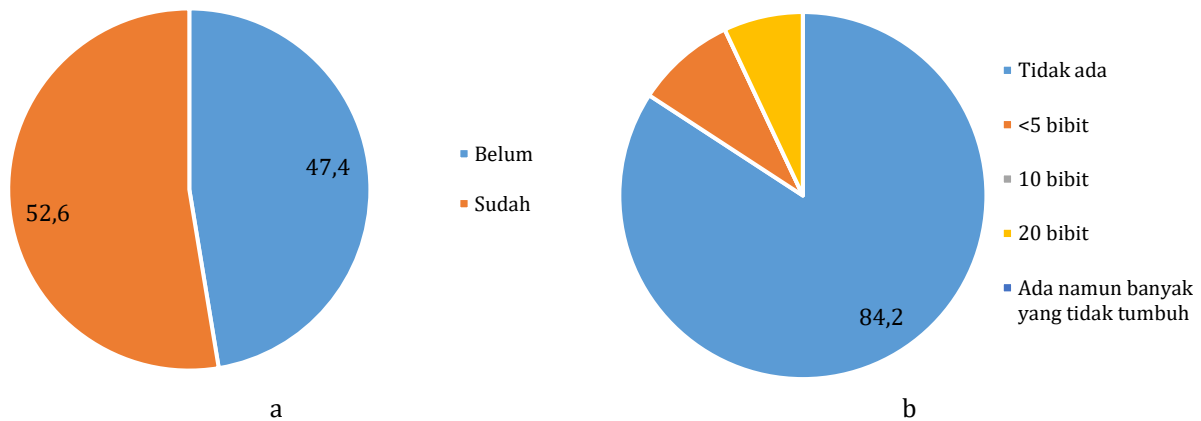


Gambar 5 Proses penanaman benih durian untuk menjadi kecambah.

Tindak Lanjut Program dan Evaluasi

Kegiatan dimulai pada pukul 10.00 dengan peserta wanita tani Desa Songgon, Banyuwangi, Jawa Timur. Acara dimulai melakukan evaluasi pre-tes dengan memberikan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan kepada para peserta. Setelah itu dilanjutkan dengan evaluasi dan pembahasan lebih lanjut mengenai mengenai kegiatan peserta dalam memproduksi batang bawah sendiri setelah diberi pelatihan pada pertemuan pertama Gambar 6. Terlihat bahwa 50% wanita tani telah memproduksi batang bawahnya sendiri dirumah dengan 84% tidak ada yang tumbuh. Ada beberapa pertanyaan dan diskusi diantara peserta karena hasil pemeliharaan batang bawah yang tidak seragam. Pada diskusi ini pihak fasilitator kegiatan pengabdian ini juga telah menjelaskan alasan produksi batang bawah yang dilakukan oleh peserta bisa gagal dan juga solusinya.

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi penjelasan mengenai teknik sambung tanaman durian oleh tim fasilitator pengabdian (Gambar 7). Penjelasan juga didukung dengan pembagian pamflet mengenai penjelasan materi teknik sambung batang bawah dan entress pada



Gambar 6 a dan b) Grafik hasil evaluasi praktek mandiri produksi batang bawah bibit durian.

seluruh peserta kegiatan ini. Selain itu juga dijelaskan materi mengenai pembuatan lubang tanam dan pembuatan biopori yang bisa dipraktikkan pada lingkungan rumah para peserta pengabdian.

Kegiatan dilanjutkan dengan praktik melakukan teknik sambung yang dilakukan oleh para peserta dan dipandu oleh tim fasilitator pengabdian dengan menggunakan bibit yang batang bawah yang sudah ditanam pada kegiatan sebelumnya (Gambar 8). Entress yang digunakan pada praktik ini diambil dari pohon durian yang mempunyai sifat-sifat vegetatif dan generatif yang baik milik petani durian di daerah sekitar. Dari evaluasi dan pengamatan pada kegiatan praktik, hampir semua peserta dapat mempraktikkan Teknik grafting bibit durian dengan baik.

Setelah melakukan praktik teknik sambung bibit durian, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan dan mendemonstrasikan pembuatan lubang tanam dan pembuatan lubang biopori menggunakan auger (bor tanah). Auger sangat bermanfaat untuk pembuatan lubang tanam untuk menyiapkan lahan saat bibit sudah siap tanam (Jiang & Yu 2013). Auger dihibahkan kepada peserta oleh tim pengabdian UNEJ dengan syarat telah terbentuk organisasi wanita petani Desa Songgon sehingga pengelolaan alat ini dapat dilakukan dengan baik.

Kegiatan ini memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap komunitas wanita tani. Pertama, program ini berhasil mengenalkan wanita tani terhadap literasi keuangan dan para peserta mengenal teknik pembibitan durian, sehingga mereka lebih siap mendukung Desa Songgon sebagai sentra durian. Hasil regresi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berkaitan positif dan signifikan dengan literasi keuangan



Gambar 7 Pemberian materi mengenai teknik sambung batang bawah dan entress (*grafting*).



Gambar 8 Praktik teknik *grafting* oleh peserta.

(koef coefficient ~ 0.011 per tahun pendidikan) (Safitri 2021). Informasi ini memungkinkan pembuat kebijakan untuk mengarahkan program pada segmen populasi tertentu, misalnya meningkatkan pendidikan formal atau non-formal. Kedua, pemberdayaan ini meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian ekonomi wanita tani, yang kini lebih siap berperan aktif dalam kegiatan ekonomi desa. Hubungan timbal balik antara desa dan petani pengembangan desa secara mandiri dapat dicapai melalui pemetaan potensi desa berbasis klaster dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia untuk

mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih terarah dan berkelanjutan (Ahmad *et al.* 2021). Dampaknya, desa semakin dikenal sebagai penghasil bibit durian berkualitas, yang membuka peluang pasar lebih luas serta meningkatkan perekonomian desa kedepannya.

Agar program ini berkelanjutan, diperlukan beberapa langkah strategis. Pertama, perlu adanya kerja sama dengan pihak pemerintah desa dan lembaga terkait untuk memberikan pendampingan lanjutan serta penyediaan alat dan bahan yang mendukung proses pembibitan durian. Kedua, komunitas wanita tani didorong untuk membentuk kelompok atau koperasi bibit durian agar lebih mudah mengakses modal, pelatihan, dan pemasaran produk. Ketiga, rencana untuk menjalin kemitraan dengan pelaku industri agribisnis durian juga dapat menjadi peluang untuk memastikan hasil bibit terserap dengan baik. Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan ini dapat terus berjalan dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

SIMPULAN

Literasi keuangan bagi kelompok sasaran berhasil ditingkatkan dengan pemahaman dan pembelajaran tentang alokasi penggunaan pendapatan dan diversifikasi penerimaan. Peningkatan skill berupa kemampuan memproduksi bibit secara mandiri dan dalam jumlah massal. Mayoritas Wanita Tani memiliki penghasilan tidak menentu dengan mata pencaharian sebagai ibu rumah tangga. Program pengabdian ini belum dapat meningkatkan pendapatan petani, namun inisiasi kelembagaan dalam pemasaran bibit sudah dilaksanakan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad F, Fitriani FL, Kurniawan I. 2021. Independent Village Development. *Proceedings of the 2nd International Conference on Administration Science 2020 (ICAS 2020)*. 564: 117–120. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210629.022>
- Andarweni WW. 2013. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Durian dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Desa Songgon Kecamatan Songgon. [Skripsi]. Jember: Universitas Jember.
- Andika YS. 2019. *Pengembangan di Kampung Duren Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi*. [Tesis]. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Anggraini WF, Susanto T, Ahmad I. 2022. Sistem Informasi Pemasaran Hasil Kelompok Wanita Tani Desa Sungai Langka Menggunakan Metode Design Sprint. *Jurnal Teknologi dan Sisitem Informasi*. 3(1): 34–40.
- Budastra I, Sjah T, Tanaya IGLP, Halil, Budastra MA. 2022. Pelatihan literasi keuangan petani lahan kering di desa karangbayan kabupaten lombok barat. *Jurnal Abdi Insani*. 9(3): 1169–1177. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.589>
- Budiman SA, Slameto S, Januar J. 2019. Prospek Durian Merah dan Pengembangannya di Kabupaten Banyuwangi. Laporan Akhir kegiatan kerja sama Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jember.
- Dayanti W. 2022. Produksi Benih Durian (*Durio zibethinus* Murr.) melalui Sambung Pucuk dan Samping di UPTD BP3MBTP DI Yogyakarta Unit Tambak. [Laporan Akhir]. Bogor: IPB University.
- Ginting V. 2022. Produksi Benih Sebar Durian (*Durio zibethinus* Murr.) Melalui Sambung Pucuk di IP2TP Subang Jawa Barat. [Laporan Akhir]. Bogor: IPB University.
- Iqbal M. 2023. Pengaruh Panjang dan Masa Simpan Entres Terhadap Keberhasilan Sambung Pucuk Durian (*Durio zibethinus* L.). [Skripsi]. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Jiang C, Yu G. 2013. Development and experiment of efficient deep planting earth auger. *Transactions of the Chinese Society of Agricultural Engineering*. 29(18): 75–83.
- Manzoor A, Jan B, Mehraj S, Risvi QUEH, Manzoor M, Ahmad S. 2020. *Durian*. Springer. Pp: 163–180. https://doi.org/10.1007/978-981-15-7285-2_9
- Marganingsih DI. 2020. Peran kelompok wanita tani di era milenial. *Publiciana*. 13(1): 52–64.

- Napisah SK, Anggreany S. 2023. *Teknik Sambung Pucuk Durian*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian.
- Nasrulloh MA, Faizi FF, Kunci K, Beli J, Tebas S, Islam H. 2021. Fruit Diversity for Agrotourism Development in Rawa Bayu, Bayu Village, Songgon, Banyuwangi. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*. 2: 43–48.
- Pradana GP. 2018. Arahana Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Durian Merah Di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Dan Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. [Tesis]. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Safitri KA. 2021. An Analysis of Indonesian Farmer's Financial Literacy. *Studies of Applied Economic*. 39(4).
<https://doi.org/10.25115/eea.v39i4.4489>
- Savitri, Afrah. 2019. Aplikasi Teknik Sambung Pucuk (*Top Grafting*) untuk Perbanyak Tanaman Durian (*durio zibethinus murr*). *Jurnal Abulyatama*. 3(1): 40–47.
- Suprpto A, Astiningrum M. 2018. Pengaruh Dosis Trichoderma spp. Dan Komposisi Media Terhadap Pertumbuhan Bibit Durian (*Durio zibethinus*, L.). *Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika*. 3(1): 17–21.
- Thorogood CJ, Ghazalli MN, Siti-Munirah MY, Nikong D, Kusuma YWC, Sudarmono S, Witono JR. 2022. The king of fruits. *Plants People Planet*. 4(6): 538–547.
<https://doi.org/10.1002/ppp3.10288>